

MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN MANDIRI DAN BERFIKIR INOVATIF MELALUI PEMBERIAN PENGALAMAN NYATA PADA SISWA SMA N 1 GUNUNG TALANG KABUPATEN SOLOK

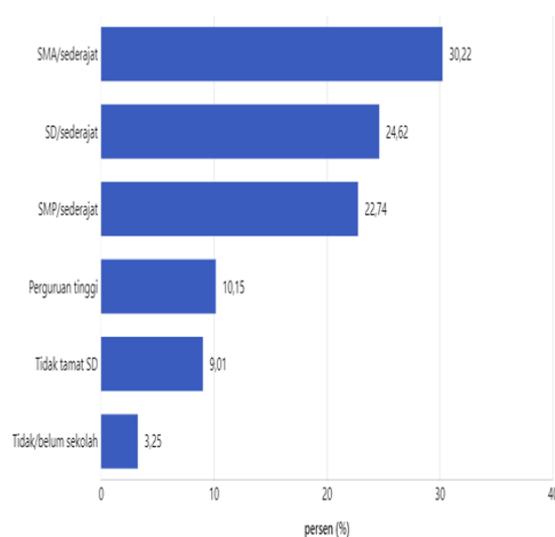
Tyara Dwi Putri¹; Elfitra Azliyanti²; Wiry Utami³; Refallis Alya Putri⁴; Irma Muhimmatun Nikmah⁵; Julia⁶

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
Jln. Bagindo Azis Chan, By Pass Air Pacah, Padang 25176
E-mail : tyaradwiputri@bunghatta.ac.id (Koresponding)

Abstract: The purpose of this activity is to develop entrepreneurial skills. With independent entrepreneurship, it is envisaged that recent high school graduates will have more chances to hone their entrepreneurial abilities in marketing, finance, planning, and invention, among other areas. Through entrepreneurial experience, high school graduates can develop a tough spirit and resilience that is useful not only in a business context but also in everyday life. The method used by the PKM Team is face to face. Activity provided participants with the time and opportunity to directly practice making crafts from feather wire. We hope that this training will boost students' confidence in generating innovative ideas for potential business ventures, ultimately fostering an independent entrepreneurial spirit among students at SMA Negeri 1 Gunung Talang, Solok Regency

Keywords: *Independent Entrepreneurship, Innovative Thinking, Independent Entrepreneurial Spirit*

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, tingkat pengangguran terbuka (TPT) tertinggi di tanah air berasal dari pendidikan menengah yakni SMA dan kejuruan yang jumlahnya sebesar 8,41% dari total TPT Maret 2023. Data BPS tentang TPT ini mengindikasikan adanya penawaran tenaga kerja yang tidak terserap terutama pada lulusan pendidikan tingkat menengah atas (<https://www.bps.go.id/>). Tingginya tingkat pengangguran terbuka, mencerminkan bahwa jumlah orang yang mencari pekerjaan tinggi tetapi belum juga mendapatkan pekerjaan tersebut. Jika hal ini berlanjut terus menerus, maka dapat memiliki dampak serius pada berbagai aspek dalam suatu masyarakat dan ekonomi.



Gambar 1. Proporsi Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Penduduk Usia 15 tahun ke Atas (Maret 2023)

Tingginya tingkat pengangguran dikalangan lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor kompleks. Beberapa referensi umum yang membahas faktor-faktor tersebut antara lain: Pertama, ketersediaan pekerjaan dan

kualifikasi: pekerjaan yang tersedia mungkin tidak sesuai dengan kualifikasi atau keahlian yang dimiliki lulusan SMA. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam menemukan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan mereka (Boediono, 2019). Kedua, kurangnya keterampilan yang dibutuhkan: beberapa pekerjaan memerlukan keterampilan khusus atau keahlian teknis yang tidak diajarkan di tingkat SMA. Lulusan SMA mungkin membutuhkan pelatihan tambahan untuk memenuhi tuntutan pasar kerja (Smith dan Strohl, 2013).

Ketiga, kurangnya pengalaman kerja. Dimana ketidakmampuan untuk memperoleh pengalaman kerja dapat menjadi hambatan. Beberapa pekerjaan memerlukan pengalaman atau praktikum sebelumnya, dan lulusan SMA yang tidak memiliki akses ke pengalaman ini mungkin menghadapi kesulitan dalam bersaing di pasar kerja (Kuhn dan Skuterud, 2004). Keempat, ketidaksesuaian pendidikan dengan tuntutan pekerjaan, hal ini terkait pilihan karier lulusan SMA mungkin tidak sesuai dengan permintaan pekerjaan yang ada. Ini bisa disebabkan oleh ketidaksesuaian antara keterampilan yang diperoleh selama pendidikan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja (Oreopoulos, et al., 2012). Terakhir, disebabkan oleh faktor ekonomi makro: kondisi ekonomi makro seperti tingkat pertumbuhan ekonomi, kebijakan ketenagakerjaan, dan fluktuasi pasar juga dapat memengaruhi tingkat pengangguran di suatu negara (Blanchard dan Wolfers, 2000).

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi lulusan SMA yang menganggur ketika mereka tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Salah satunya dengan memperkenalkan dan menumbuhkan jiwa berwirausaha semenjak di bangku SMA. Kewirausahaan mandiri sejak SMA dapat menjadi alternatif yang positif untuk mengurangi tingkat pengangguran di kalangan lulusan SMA

yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Berikut beberapa alasan mengapa kewirausahaan mandiri dapat bermanfaat: Penciptaan lapangan kerja sendiri, dengan menjadi wirausaha, lulusan SMA dapat menciptakan lapangan kerja sendiri daripada bergantung pada pasar kerja yang mungkin ketat. Ini tidak hanya mengurangi tingkat pengangguran, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal (Shane, 2003).

Pengembangan keterampilan kewirausahaan, diharapkan dengan kewirausahaan mandiri membuka peluang bagi lulusan SMA untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan mereka, termasuk perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan inovasi. Ini memberikan landasan yang kuat untuk karier masa depan dan potensi pengembangan usaha yang lebih besar. Selanjutnya meningkatkan inovasi dan kreativitas diharapkan dengan kewirausahaan mendorong inovasi dan kreativitas. Melalui usaha mandiri, lulusan SMA dapat menghasilkan ide-ide baru, produk, atau layanan yang dapat mengisi celah di pasar atau bahkan menciptakan pasar baru. Memupuk jiwa tangguh dan ketahanan dimana wirausaha sering kali dihadapkan pada tantangan dan risiko. Melalui pengalaman kewirausahaan, lulusan SMA dapat mengembangkan jiwa tangguh dan ketahanan yang bermanfaat tidak hanya dalam konteks bisnis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Terakhir memberikan kontrol penuh terhadap karier diharapkan kewirausahaan memberikan kontrol penuh kepada individu terhadap karier dan usaha mereka. Ini memberikan kebebasan untuk mengejar passion, visi, dan tujuan pribadi, yang mungkin tidak selalu tercapai dalam pekerjaan konvensional. Namun, penting untuk dicatat bahwa kewirausahaan juga melibatkan risiko, dan tidak semua usaha dapat sukses. Oleh karena itu, dukungan dan pelatihan kewirausahaan yang

adekuat, baik dari lembaga pendidikan, pemerintah, atau lembaga nirlaba, dapat membantu meningkatkan peluang kesuksesan para wirausahawan muda (Bosma, et al., 2012).

Untuk mengembangkan jiwa berwirausaha siswa harus memiliki komitmen dengan seluruh pihak. Ketidakmampuan dalam persaingan serta rendahnya tingkat pengetahuan dalam mengelola perilaku kewirausahaan merupakan tantangan bagi pelaku usaha kecil untuk mampu tumbuh dan berkembang menuju kemandirian usaha.

Wirausaha merupakan keterampilan dasar yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran ekonomi, dapat dikatakan bakat yang terpendam yang dimiliki siswa. Namun di sisi lain juga merupakan sesuatu yang bisa di pelajari dan dikembangkan. Karena menjadi wirausaha digunakan untuk kegiatan ekonomi secara langsung dengan orang lain. Aspek keterampilan ini seakan menjadi aspek yang paling mempengaruhi dibandingkan dengan keterampilan-keterampilan yang lainnya.

Akan tetapi dalam mengajarkan keterampilan wirausaha ini perlu diperhatikan tingkat kemampuan peserta didik. Dalam membentuk peserta didik diperlukan minat siswa dalam berwirausaha, perlu menanamkan sikap minat karena keberhasilan siswa tergantung pada dirinya sendiri. Hampir diseluruh Indonesia ditemukan bahwa minat peserta didik baik Siswa ataupun Mahasiswa untuk berwirausaha masih rendah. Praktik berwirausaha yang dilakukan masih kurang dalam memberikan pengalaman untuk peserta didik. Selama pembelajaran sekolah, kuliah meskipun sudah dibekali dengan pelajaran yang berkaitan dengan kewirausahaan masih sering dijumpai beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran di kelas. Sehingga memberikan materi yang langsung digandengkan dengan memberikan pelatihan serta praktek nyata dapat

meningkatkan minat berwirausaha mandiri siswa.

METODE

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilaksanakan pada hari Kamis, 13 Juni 2024 yang bertempat di SMA N 1 Gunung Talang Kabupaten Solok. Kegiatan PKM dilaksanakan mulai pukul 09:30 – 12.00 yang dihadiri sebanyak 26 siswa kelas X dan XI di SMA N 1 Gunung Talang. Kegiatan tersebut dibuka secara resmi oleh Wakil Kepala Sekolah SMA N 1 Gunung Talang Ibu Yuni Harnita, S.Pd. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Tyara Dwi Putri, S.E., M.Sc dan Elfitra Azliyanti, S.E., M.Sc. Dalam pelaksanaan kegiatan diberikan waktu dan kesempatan bagi peserta untuk mempraktikkan langsung cara pembuatan kerajinan dari kawat bulu. Peserta bisa langsung mempraktekkan cara membuat kerajinan yaitu bros hijab dari alat dan bahan yang sudah disediakan dibantu oleh mahasiswa. Peserta tersebut sangat antusias dengan adanya kegiatan ini dan diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

HASIL

Pengembangan jiwa wirausaha pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) memerlukan pendekatan yang inovatif dan praktis, yang tidak hanya memperkenalkan konsep bisnis secara teoritis, tetapi juga melibatkan siswa secara langsung dalam pengalaman nyata. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah melibatkan siswa dalam pembuatan dan penjualan produk sederhana. Langkah ini tidak hanya membantu siswa memahami aspek praktis dari bisnis, tetapi juga merangsang kreativitas, inisiatif, dan kemampuan beradaptasi.

Proses menciptakan dan menjual produk sederhana tidak hanya berfokus pada aspek finansial, tetapi juga melibatkan perencanaan, pengembangan keterampilan interpersonal, serta pemahaman terhadap kebutuhan pasar. Melibatkan siswa dalam

pengalaman ini juga dapat membuka wawasan mereka terhadap berbagai aspek bisnis, seperti manajemen waktu, pemasaran, dan tanggung jawab sosial. Pemberian pengalaman nyata dalam hal memperkenalkan pembuatan produk sederhana kepada siswa dianggap sebagai salah satu hal yang dapat membuka *mindset* siswa untuk menemukan produk-produk unik disekitar mereka yang dapat mereka buat dan juga mereka jual. Hal ini dapat membuka wawasan dan cara mereka berfikir inovatif, bahwa untuk menjadi wirausaha tidak harus selalu berakhir dengan membutuhkan modal sangat besar, tetapi dari hal-hal sederhana dan minim biaya yang kita temui sehari-hari juga bisa menjadi awal dan fondasi kita memulai suatu usaha.

Rencana kegiatan PKM ini akan dilaksanakan di SMA 1 Gunung Talang Kabupaten Solok. Target luaran yang ingin dicapai pada pengabdian masyarakat kali ini adalah, para siswa di SMA 1 Gunung Talang Kabupaten Solok dapat melakukan langsung membuat kerajinan tangan sederhana yang diparaktekkan oleh mahasiswa pendamping. Selain itu para siswa juga akan diajarkan cara promosi sederhana untuk berjualan hasil kerajinan tangan yang sudah dibuat, Pada akhirnya target luaran PKM ini adalah untuk membantu siswa berfikir kreatif dan inovatif dalam mencari peluang produk yang bisa mereka buat dan promosikan sehingga jadi menghasilkan *income* buat para siswa. Selain itu PKM ini juga menjadi ajang promosi kampus ke SMA yang dijadikan mitra sasaran.

PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok merupakan salah satu SMA unggulan di Kabupaten Solok. Berdasarkan hasil audiensi dengan pihak sekolah, masih sedikitnya siswa mendapatkan pelatihan terkait cara, tips memulai usaha dan berwirausaha mandiri. Hal ini menjadi permasalahan serius yang dihadapi mitra untuk mengembangkan cara berfikir inovatif siswa. Padahal hal ini sangat penting untuk menjadi alternatif para siswa mencari *income*

disaat kesulitan mencari lapangan pekerjaan.

Beragamnya latar belakang ekonomi siswa di sekolah ini tentu akan berdampak pada keberagaman jalan yang akan siswa pilih kedepannya setelah menamatkan pendidikan dibangku SMA. Diharapkan dengan adanya PKM menumbuhkan jiwa kewirausahaan mandiri dan memberikan pengalaman nyata dengan praktek salah satu kerajinan tangan ini dapat menjadi pilihan bagi siswa yang ingin berwirausaha dan mencari *income*. Fikiran inovatif siswa diharapkan dapat terbuka untuk menggali ide-ide dan potensi serta bakat wirausaha yang dimiliki siswa, sehingga bagi siswa yang tidak melanjutkan kuliah setelah tamat bisa memulai bisnisnya sendiri.

Dari permasalahan mitra yang telah diungkap diatas, maka Pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan Solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Tim PKM akan memberikan pelatihan dan materi terkait menumbuhkan jiwa kewirausahaan mandiri siswa. Selain itu tim PKM juga akan memberikan praktek dan pengalaman nyata membuat salah satu kerajinan tangan yang juga merupakan hasil dari *output* kewirausahaan mahasiswa. Produk ini memanfaatkan barang-barang dan alat sederhana yang bisa didapatkan dengan mudah tanpa biaya yang besar. Beberapa contoh hasil kerajinan tangan tersebut berupa bros hijab, gantungan kunci, cincin jibab bunga, tokoh karakter dan lain-lain. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini para siswa jadi semakin yakin untuk berfikir inovatif terkait produk yang bisa mereka coba untuk mereka jadikan memulai usaha sehingga pada akhirnya dapat menumbuhkan jiwa wirausaha mandiri para siswa di SMA Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok ini.

SIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat tentang Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Mandiri Dan Berfikir Inovatif Melalui

Pemberian Pengalaman Nyata Pada Siswa Sma N 1 Gunung Talang Kabupaten Solok merupakan langkah awal bagi siswa agar dapat meningkatkan jiwa kewirausahaannya melalui pelatihan yang dilakukan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tata cara membuat sebuah produk yang bernilai dalam hal ini pembuatan brosur, siswa dapat mempraktekkan dengan baik pelatihan yang dilaksanakan ini. Diharapkan kegiatan ini dapat diimplementasikan oleh siswa yang diberikan pemahaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Boediono. (2019). "Pengantar Ekonomi Mikro: Perekonomian Indonesia." Rajawali Pers.
- Bosma, N., Hessels, J., Schutjens, V., Van Praag, M., & Verheul, I. (2012). "Entrepreneurship and Role Models." *Journal of Economic Psychology*, 33(2), 410–424.
- Carnevale, A. P., Smith, N., & Strohl, J. (2013). "Recovery: Job Growth and Education Requirements through 2020." Georgetown University, Center on Education and the Workforce
- Kuhn, P., & Skuterud, M. (2004). "Internet Job Search and Unemployment Durations." *American Economic Review*, 94(1), 218–232
- Oreopoulos, P., von Wachter, T., & Heisz, A. (2012). "The Short- and Long-Term Career Effects of Graduating in a Recession: Hysteresis and Heterogeneity in the Market for College Graduates." *American Economic Journal: Applied Economics*, 4(1), 1–29.
- Shane, S. (2003). "A General Theory of Entrepreneurship: The Individual-Opportunity Nexus." Edward Elgar Publishing.

<https://www.bps.go.id/>